

Optimalisasi Program Satu Desa Satu Wifi untuk Pemerataan Akses Internet Desa Gratis di Kabupaten Tabalong

DITUJUKAN KEPADA

1. Bupati Tabalong
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong

TIM PENULIS

Iseu Widiartina & Ika Nitayani (Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Sekretariat Daerah Kabupaten Tabalong)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Satu Desa Satu WiFi merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Tabalong untuk mewujudkan pemerataan akses internet sebagai fondasi transformasi digital di tingkat desa. Meskipun program telah menyediakan layanan WiFi gratis di berbagai desa, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan utama meliputi kualitas jaringan yang belum merata, kapasitas bandwidth yang terbatas sehingga koneksi melambat pada jam sibuk, belum optimalnya pemeliharaan perangkat, rendahnya literasi digital masyarakat, serta belum tersedianya sistem monitoring dan evaluasi yang terpadu. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan internet untuk pelayanan publik, pendidikan, pengembangan UMKM, serta aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, kepuasan masyarakat terhadap layanan WiFi gratis cenderung menurun ketika terjadi gangguan jaringan yang tidak segera ditangani.

Sebagai solusi, terdapat beberapa alternatif kebijakan yang dapat diterapkan, yaitu peningkatan kapasitas dan pemerataan infrastruktur jaringan, penguatan tata kelola melalui penyusunan standar operasional pemeliharaan dan sistem monitoring berbasis kinerja, serta peningkatan literasi digital bagi masyarakat dan aparatur desa. Dari berbagai alternatif tersebut, rekomendasi utama adalah menerapkan pendekatan yang terintegrasi melalui penguatan infrastruktur, perbaikan tata kelola, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara bersamaan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan internet desa, memperluas pemanfaatan teknologi digital secara produktif, mendukung pelayanan publik berbasis elektronik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tabalong secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Program Satu Desa Satu WiFi merupakan salah satu inisiatif Pemerintah Kabupaten Tabalong untuk memperluas akses internet hingga ke seluruh desa sebagai bagian dari percepatan transformasi digital. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendukung kegiatan pendidikan, memperkuat perekonomian masyarakat, serta memperluas akses terhadap informasi dan layanan digital.

Pelaksanaan program telah memberikan manfaat nyata berupa tersedianya akses internet gratis di desa-desa, meningkatnya kemudahan komunikasi masyarakat, serta mendukung aktivitas pemerintahan desa berbasis elektronik. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi program masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain belum meratanya kualitas jaringan internet, keterbatasan kapasitas bandwidth, belum optimalnya pemeliharaan perangkat, rendahnya literasi digital masyarakat, serta belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Selain itu, koordinasi antar pemangku kepentingan dan keberlanjutan pembiayaan program juga masih menjadi tantangan.

2. PERUMUSAN MASALAH



INFOGRAFIS: CAPAIAN & TARGET PROGRAM SATU DESA SATU WIFI

61 Desa (50,4%)

Capaian Realisasi (Tahun 2025)

Telah terlayani Wi-Fi Gratis Pemkab Tabalong

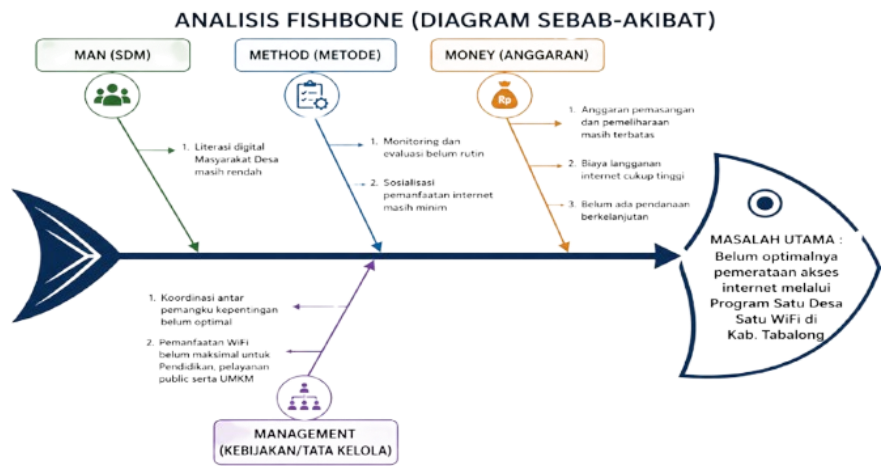
60 Desa (49,6%)

Target Penuntasan (Tahun 2026)

Target penambahan untuk mencapai total 121 Desa (100%)

Berdasarkan informasi terbaru dari Pemerintah Kabupaten Tabalong, program Satu Desa Satu Wi-Fi Gratis sedang dilaksanakan secara bertahap. Tahun 2025: sebanyak 61 desa telah memiliki layanan Wi-Fi gratis dari Pemerintah

Berdasarkan informasi terbaru dari Pemerintah Kabupaten Tabalong, program Satu Desa Satu Wi-Fi Gratis sedang dilaksanakan secara bertahap. Tahun 2025: sebanyak 61 desa telah memiliki layanan Wi-Fi gratis dari Pemerintah Kabupaten Tabalong dengan persentase capaian sebanyak 50,4 %. Tahun 2026: pemerintah menargetkan penambahan 60 desa, sehingga seluruh 121 desa di Kabupaten Tabalong dapat menikmati layanan Wi-Fi gratis dengan persentase capaian sebanyak 49,6 %. Data tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini sekitar setengah dari seluruh desa telah menikmati layanan Wi-Fi gratis, sedangkan sisanya menjadi target penyelesaian program.



Berdasarkan analisis Fishbone, akar penyebab utama dari Program Satu Desa Satu Wifi adalah Belum Optimalnya Pemerataan Akses Internet melalui Program Satu Desa Satu Wifi di Kabupaten Tabalong yang dipengaruhi oleh :

- 1. **Money(Anggaran)** yang terbatas sehingga pembangunan jaringan dilakukan secara bertahap.
- 2. **Method(Methode)** Sistem monitoring dan pemeliharaan jaringan yang belum berjalan secara optimal
- 3. **Kapasitas SDM** dan literasi digital masyarakat yang masih perlu ditingkatkan
- 4. **Manajemen (Kebijakan/Tata Kelola)** Koordinasi antar pemangku kebijakan dan pemanfaatan wifi belum optimal.

3. ALTERNATIF SOLUSI KEBIJAKAN

Berdasarkan permasalahan implementasi Program Satu Desa Satu Wi-Fi, berikut beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan:

PERMASALAHAN	ALTERNATIF SOLUSI	PIHAK YANG TERLIBAT
Keterbatasan anggaran	Mengoptimalkan pendanaan melalui APBD, Dana Desa, CSR perusahaan, serta kerja sama dengan penyedia layanan internet (ISP).	Pemkab Tabalong, Diskominfo, Pemerintah Desa, Perusahaan/ CSR
Infrastruktur jaringan belum Merata	Menggunakan kombinasi teknologi seperti fiber optic, radio wireless, dan internet satelit (misalnya Starlink) pada desa yang sulit dijangkau.	Diskominfo, ISP, Pemerintah Desa
Gangguan jaringan dan pemeliharaan	Membentuk tim pemeliharaan jaringan, melakukan monitoring berkala, serta menyediakan layanan pengaduan (helpdesk) yang responsif.	Diskominfo, Vendor, Pemerintah Desa
Literasi digital masyarakat masih Rendah	Menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi masyarakat, pelajar, pelaku UMKM, dan aparat desa agar Wi-Fi dimanfaatkan secara produktif.	Diskominfo, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa
Pemanfaatan Wi-Fi belum Optimal	Mengembangkan layanan berbasis internet seperti administrasi desa, pemasaran UMKM, pembelajaran daring, dan layanan kesehatan digital.	Pemerintah Desa, UMKM, Sekolah, Puskesmas
Pengawasan penggunaan Wi-Fi	Menerapkan sistem manajemen pengguna (user management), pembatasan bandwidth, serta penyaringan (filtering) terhadap konten negatif agar penggunaan lebih efektif.	Diskominfo, ISP

Belum ada evaluasi program yang terukur	Menyusun indikator kinerja seperti jumlah pengguna aktif, kecepatan internet, tingkat kepuasan masyarakat, dan dampak terhadap pelayanan publik.	Diskominfo, Bappeda, Pemerintah Desa
---	--	--------------------------------------

Prioritas Solusi Berdasarkan Efektivitas & Kemudahan Implementasi:

1. Meningkatkan kualitas dan pemerataan infrastruktur jaringan agar seluruh desa memperoleh akses internet yang stabil.
2. Memperkuat sistem pemeliharaan dan monitoring jaringan sehingga gangguan dapat ditangani dengan cepat.
3. Meningkatkan literasi digital masyarakat agar internet dimanfaatkan untuk pendidikan, pelayanan publik, UMKM, dan kegiatan produktif lainnya.
4. Membangun kolaborasi pendanaan melalui APBD, Dana Desa, CSR, dan kemitraan dengan penyedia layanan internet untuk menjamin keberlanjutan program.
5. Melakukan evaluasi berkala menggunakan indikator kinerja yang jelas sehingga pemerintah dapat mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Berikut rekomendasi implementasi Program Satu Desa Satu Wi-Fi yang disusun secara bertahap agar dapat menjadi acuan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas program.

TAHAPAN	LANGKAH IMPLEMENTASI	OUTPUT YANG DIHARAPKAN	PENANGGUNG JAWAB
1. Perencanaan	Melakukan pemetaan desa berdasarkan kondisi jaringan, jumlah penduduk, dan kebutuhan layanan internet. Menyusun target prioritas desa yang belum memiliki akses internet.	Peta kebutuhan dan skala prioritas desa.	Diskominfo, Bappeda, Pemerintah Desa
2. Penyediaan Anggaran	Mengalokasikan pembiayaan melalui APBD, Dana Desa, CSR perusahaan, dan kerja sama dengan penyedia layanan internet (ISP).	Pendanaan program yang berkelanjutan.	Pemerintah Kabupaten, DPRD, Pemerintah Desa
3. Pembangunan Infrastruktur	Membangun atau memperluas jaringan fiber optic, radio wireless, atau internet satelit pada desa yang belum terjangkau. Menentukan lokasi hotspot yang mudah diakses masyarakat.	Seluruh desa memiliki titik akses Wi-Fi yang berfungsi dengan baik.	Diskominfo, ISP, Vendor
4. Penguatan SDM	Memberikan pelatihan kepada operator desa mengenai pengelolaan jaringan dan pemeliharaan perangkat. Melaksanakan pelatihan literasi digital bagi masyarakat, pelajar, dan pelaku UMKM.	Operator desa yang kompeten dan masyarakat mampu memanfaatkan internet secara produktif.	Diskominfo, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa
5. Operasional Layanan	Menetapkan SOP penggunaan Wi-Fi, mekanisme pemeliharaan, dan sistem pelaporan gangguan yang mudah diakses masyarakat.	Layanan internet berjalan stabil dan gangguan cepat ditangani.	Diskominfo, Pemerintah Desa
6. Monitoring & Evaluasi	Melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas jaringan, jumlah pengguna, tingkat kepuasan masyarakat, dan dampak terhadap pelayanan publik.	Tersedianya data evaluasi sebagai dasar perbaikan program.	Diskominfo, Bappeda, Inspektorat

🕒 INFOGRAFIS: TIMELINE & TAHAPAN IMPLEMENTASI

 **Jangka Pendek (0–1 Thn)**

- Menyelesaikan pemasangan Wi-Fi di desa unserved.
- Menyusun Standar Operasional Pelayanan (SOP).
- Membentuk tim monitoring & helpdesk pengaduan.

 **Jangka Menengah (1–3 Thn)**

- Meningkatkan kapasitas Bandwidth.
- Melaksanakan literasi digital rutin.
- Integrasi Wi-Fi dgn adm. desa, pendidikan, kesehatan & UMKM.

 **Jangka Panjang (3–5 Thn)**

- Mengembangkan konsep berbasis internet.
- Integrasi seluruh layanan pemdes secara digital.
- Menjamin keberlanjutan via pendanaan stabil.

 **INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM**

 **Cakupan**

100% desa memiliki akses Wi-Fi gratis

 **Kualitas**

Kecepatan standar & downtime menurun

 **Pemanfaatan**

Pengguna aktif naik (Pendidikan, UMKM, Publik)

 **Kepuasan**

Skor kepuasan masyarakat meningkat

 **Keberlanjutan**

Anggaran & pemeliharaan rutin terjamin

4. REKOMENDASI KEBIJAKAN



Pemerintah Kabupaten Tabalong sebaiknya mengimplementasikan Program Satu Desa Satu Wi-Fi melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, pemerintah desa, penyedia layanan internet, sektor swasta, dan masyarakat. Fokus implementasi tidak hanya pada pembangunan jaringan, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta evaluasi berkala. Dengan pendekatan tersebut, program diharapkan mampu meningkatkan pemerataan akses digital, kualitas pelayanan publik, serta mendukung pengembangan ekonomi dan pendidikan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA:

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong. (2026, 25 Januari). *Perluas akses internet desa, DPRD Tabalong dukung lanjutan Program Satu Desa Satu WiFi Tahun 2026*. Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tabalong.
- Pemerintah Kabupaten Tabalong. (2025, 12 Maret). *Serahkan Program 1 Desa 1 WiFi, Bupati Tabalong dorong peningkatan ekonomi digital*. Portal Tabalong.
- Pemerintah Kabupaten Tabalong. (2025, 16 April). *Komisi III DPRD Tabalong berkomitmen dukung Program Satu Desa Satu WiFi*. Portal Tabalong.
- Pemerintah Kabupaten Tabalong. (2025, 12 Desember). *2026, Tabalong siap tuntaskan Program 1 Desa 1 WiFi: 121 desa nikmati internet gratis*. Portal Tabalong.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed.). Routledge.

